

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan remaja akan sosial sangat menonjol. Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar di luar rumah baik itu untuk belajar, bermain, berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainan yang dikenal dari lingkungan luar sekolah. Mereka menghadapi persoalan identitas, mereka kurang tahu siapa sebenarnya diri mereka, apa yang mampu dikerjakan, di mana keterbatasan dalam dirinya, kearah mana ia berjalan, di mana tempatnya dalam masyarakat sehingga remaja memikul tugas dan tanggung jawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik dengan pria maupun wanita. Pada tahap ini mereka akan mencari jati diri melalui teman sebaya.

Menurut Huda(dalam Volkers, 2019:5) teman sebaya yang luas dan bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa yang akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya, dan begitu pula sebaliknya. Menurut Santrock (dalam Volkers, 2019:5)teman sebaya mempunyai fungsi untuk mengembangkan perkembangan sosial yang menyebutkan relasi yang baik diantara teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja. Mereka mendapatkan

informasi yang tidak mereka dapatkan di keluarga, para remaja dapat menjadikan teman sebayanya sebagai tolak ukur untuk bertindak apakah hal ini benar atau hal tersebut salah dan ketika bersama teman sebayanya dimana kebanyakan mereka cenderung merasa nyaman ketika bersama teman sebaya.

Perkembangan sosial remaja, pergaulan teman sebaya sangat berperan penting. Dampak yang diberikan oleh pengaruh lingkungan sosial memiliki cakupan yang luas. Cakupan tersebut terkait akan nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial dan sebagainya. Pengaruhnya dapat memberikan perubahan kepada setiap individu yang berada di dalam lingkungan sosial tersebut.

Pada usia 13 sampai 17 tahun individu menginjak usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang artinya di dalam lingkungan sekolah mereka akan mengadakan kontak secara tidak langsung ataupun langsung bersama individu yang lain atau sebayanya di dalam kelas maupun di luar kelas selama mereka berada di lingkungan sekolah. Melalui pertemuan kontak di dalam sekolah yang rutin tersebut, baik secara sadar atau tidak sadar mereka mulai belajar dan mengembangkan minat serta motivasi dalam dirinya yang didapatkan dari kelompok sosial sebaya di sekolah. Motivasi yang tepat pada usianya sebagai pelajar bisa sangat membantu aktifitas belajar dan pembelajaran maupun menjalankan kehidupan yang akan dilaluinya nanti.

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti setiap pelajaran tentunya harus ada usaha-usaha yang berkaitan langsung dengan

hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi tersebut. Salah satunya adalah dengan memperbaiki segala macam bentuk pergaulan teman sebaya yang kurang baik, dengan memperbaiki pergaulan dengan temannya menjadi lebih baik. Diharapkan dapat meningkatkan dan dapat mempengaruhi satu sama dalam mengikuti pelajaran dikelas, sehingga semua mata pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik pula.

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini semakin maju dan berkembang pesat dengan dibutuhkannya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu syarat untuk mewujudkan pembangunan yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia, yang diharapkan dapat membantu mengelola dan membangun. Pendidikan bisa didapatkan diberbagai lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan di dalam sekolah merupakan salah satu tempat peserta didik untuk menuntut ilmu hingga ia bisa bermanfaat dan berguna di kalangan masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fungsi untuk membentuk peserta didik hingga menjadi orang yang bermanfaat di masyarakat. Pendidikan dapat diwujudkan dengan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang memuat aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Jannah (dalam Andriani & Rasto, 2019:80) seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika dia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan bersikap. Belajar merupakan interaksi antara stimulus dan respon. Kegiatan belajar tidak hanya terdapat di sekolah saja tapi bisa dimana saja, seperti rumah, museum, perpustakaan, maupun kebun binatang. Dalam proses belajar tentunya tidak lepas dari adanya motivasi dalam diri.

Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan. Namun, selalu saja ada hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untuk belajar. Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan individu untuk melakukan suatu tindakan untuk belajar (Prastika Damayanti, 2021:164).

Dalam proses belajar tentunya tidak lepas dari motivasi. Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Siswa yang kurang termotivasi memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap perilakunya di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya.

Pada dasarnya tidak setiap siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kebanyakan siswa masih mengalami kurangnya motivasi belajar, maka motivasi belajar sangat memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa tersebut, misalnya pada SMP Negeri 19 Kota Jambi khususnya kelas IX banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, perihal tersebut digambarkan dengan terdapatnya siswa yang kurang fokus dalam menyimak apa yang telah dijelaskan oleh guru, terkadang tidak mengerjakan tugas sekolah, merasa bosan ketika mengikuti pelajaran, saat terdapat materi yang belum dipahami siswa diam dan tidak bertanya, mengganggu teman lain ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas, berbicara dengan teman sebaya bahkan tidak mengikuti pembelajaran di kelas.

Perihal tersebut sesuai dengan pengamatan yang peneliti laksanakan pada saat penulis melakukan Praktek Lapangan Konseling Persekolahan (PLK-PS) pada bulan Februari-Mei 2022 siswa menggambarkan perilaku yang menunjukkan kurangnya termotivasi dalam belajar pada individu siswa, misalnya bermalas-malasan pada saat menerima pembelajaran di dalam kelas, jarang melaksanakan tugas dengan tepat waktu, malas dalam menulis materi yang diberikan oleh guru, minimnya fokus ketika guru memberi materi, siswa seringkali bermain dengan teman ketika pembelajaran dilaksanakan serta sering keluar pada saat pergantian jam pelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti dari pra-penelitian berupa observasi yang dilakukan pada 28 November 2022 dan 20 Juli 2023 di SMP Negeri 19 Kota Jambi khususnya kelas IX, diperoleh hasil jika siswa

masih minim memiliki motivasi pada tiap pelaksanaan pembelajaran, siswa lebih memiliki kebosanan serta banyak bergurau yang hal ini menyebabkan kurangnya motivasi dalam pembelajaran siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap seperti ketika ada ujian siswa lebih suka menyontek, ketika diskusi kelompok banyak siswa yang bersikap acuh ketika sedang mengerjakan tugas yang diberikan, siswa merasa tidak rugi ketika bolos jam pelajaran, tidak suka mencari informasi yang berkenaan dalam pelajaran di sekolah, ketika ada PR siswa lebih cenderung mengerjakan di sekolah dan melihat tugas teman yang sudah mengerjakan PR, takut mencoba sesuatu dikarenakan selalu dibayang-bayangi oleh kegagalan, dan senang jika ada jam kosong saat di sekolah.

Dukungan sosial teman sebaya adalah kualitas hubungan interpersonal antara anak-anak atau remaja dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Interaksi yang dilakukan siswa dengan teman sebayanya memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan sosial mereka. Dalam hal ini, teman sebaya dapat mempengaruhi beberapa faktor seperti salah satunya yaitu motivasi berprestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Prihandrijani (2016) Motivasi berprestasi, juga dikenal sebagai "kebutuhan untuk berprestasi", mengacu pada dorongan untuk sukses dan keinginan untuk mencapai berbagai tingkat keunggulan.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa selama proses belajar pembelajaran berlangsung. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk

mengambil penelitian dengan judul. *“Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 19 Kota Jambi”*

B. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan penulis ini membatasi masalah yang akan diteliti yaitu penelitian hanya dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024 dan pokok bahasannya tersebut mengenai:

1. Teman sebaya yang dimaksud pada penelitian ini adalah teman sebaya yang membawa pengaruh baik pada teman sekelas, yaitu: kerja sama, interaksi sosial, keinginan meniru, sikap solidaritas, dan pengalaman baru.
2. Motivasi belajar yang dimaksud seperti ketekunan dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan belajar, minat dan perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar pada siswa.
3. Objek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IX di SMP Negeri 19 Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan uraian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengaruh teman sebaya yang dimiliki siswa kelas IX di SMP Negeri 19 Kota Jambi?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 19 Kota Jambi?
3. Adakah pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 19 Kota Jambi.

D. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengungkapkan tingkat pengaruh teman sebaya yang dimiliki oleh siswa kelas IX di SMPNegeri 19 Kota Jambi.
2. Untuk mengungkap motivasi belajar siswa kelas IX di SMPNegeri 19 Kota Jambi.
3. Untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMPNegeri 19 Kota jambi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini untuk beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan terutama dalam dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai cerminan bagi siswa yang diteliti sehingga mereka dapat memiliki motivasi belajar dengan baik dan menyukai pelajaran yang diberikan oleh guru.

- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling atau guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan bahan pertimbangan bagi guru BK di SMP Negeri 19 Kota Jambi agar bisa

dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan bidang studi yang akan diselenggarakan di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Jambi mengenai Pengaruh Teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa dapat menambah ilmu dan wawasan.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 19 Kota Jambi.

G. Definisi Operasional

1. Teman sebaya yang membawa pengaruh baik pada teman sekelas, yaitu: kerja sama, interaksi sosial, keinginan meniru, sikap solidaritas, dan pengalaman baru.
2. Motivasi belajar yang dimaksud seperti ketekunan dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan belajar, minat dan perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar pada siswa.

H. Kerangka Konseptual

Menurut Sutja, dkk (2017:54) kerangka konseptual adalah gambaran alur pikir yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual